

Peran Organisasi Profesi Keguruan Pada Guru Sekolah Dasar

Meliani Putri¹, Muhamad Ziddan Maulana², Rusi Rusmiati Aliyyah³

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda, Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email: h.2110475@unida.ac.id, h.2110916@unida.ac.id, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian sederhana (Simple Research Design - SRD) untuk mendeskripsikan peran Organisasi Profesi Keguruan pada guru sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan delapan guru di Sekolah Dasar Negeri Harjasari 01 menggunakan panduan yang telah divalidasi oleh pakar pendidikan. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi organisasi seperti PGRI dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam mendukung pengembangan profesional, perluasan jaringan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan dalam organisasi profesi sangat dianjurkan meskipun tidak diwajibkan, karena manfaatnya yang signifikan dalam pengembangan kompetensi dan kualitas pengajaran. Namun, tantangan seperti bentrok jadwal dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan perlu diatasi. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak bergabung dengan organisasi profesi dapat menghambat perkembangan profesional guru. Organisasi profesi memberikan banyak manfaat, termasuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk kolaborasi serta dukungan dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan.

Kata Kunci: Guru Sekolah Dasar, Organisasi Profesi Keguruan, Kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, organisasi profesi keguruan mempunyai peranan penting dalam menunjang pengembangan profesionalisme guru, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Suatu Profesi dapat dikatakan sebagai karir seumur hidup karena pada hakikatnya profesi merupakan sebuah janji seserorang mengabdikan dirinya pada jabatan atau jasa, maka Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 mengamanatkan bahwa "Pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui pemberdayaan diri yang dilakukan secara demokratis, adil, tidak deskriminatif, dan berkelanjutan melalui penghormatan terhadap hak asasi manusia, nilai keagamaan,

nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi". Dengan diberlakukannya undang-undang ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan yang layak bagi guru untuk mengembangkan profesionalinya melalui kegiatan pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan kelompok kerja guru (KKG), dan konsultasi guru mata pelajaran (MGMP) (Alwi, n.d.). Selanjutnya, menurut Pasal 20, dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang wajib senantiasa mengembangkan kemampuan akademik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Seorang guru mengajar adalah profesi, suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat diemban oleh orang yang di luar bidang pendidikan (Priazhanto, 2021). Organisasi-organisasi tersebut seperti, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan wadah bagi guru untuk memperluas kompetensi, memperluas jaringan profesional, dan bertukar pengetahuan serta pengalaman. Menurut (Lase, 2023) selain itu dengan adanya organisasi keprofesian pada pendidikan berperan dalam memberikan pertimbangan dan pendapat kepada pemerintah dalam pengembangan rencana pendidikan didaerahnya. organisasi profesi juga berperan sebagai aktor yang mendukung, dan mengontrol para profesional pendidikan dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengembangan pendidikan, dengan transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dasar serta perantara antara guru dengan pemerintah (Lase, 2023). Dalam pekerjaan pendidikan, karir seorang guru dikaitkan dengan hubungan rekan sejawat, pedoman moral profesi, dan wadah kerja yang berwenang untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan profesinya (UU Guru dan Dosen Ps.42. Namun keanggotaan dalam organisasi profesi tidak diharuskan, namun manfaat partisipasi aktif sangat baik bagi perkembangan individu guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran organisasi profesi keguruan pada guru sekolah dasar, dengan fokus pada kontribusinya terhadap pengembangan profesi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menggunakan

metode kualitatif dengan desain penelitian sederhana (Simple Research Design - SRD), penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan delapan guru di Sekolah Dasar Negeri Harjasari 01. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh guru ketika mengikuti organisasi profesi. Menurut (Ansyah, 2016) Guru adalah profesi yang mempunyai kemampuan dan keahlian pada bidang kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 14 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Kompetensi dan pengembangan guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Sedangkan Menurut (Yati, 2021) Guru adalah guru profesional yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dan berperan sebagai tenaga yang mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik di dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari semua itu, seorang guru adalah unsur yang paling penting karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana prasana dan lingkungan belajar menjadi bermakna bagi kehidupan siswa (Sri Budi Herawati et al., 2020). Hal ini terutama berkaitan dengan guru dan tuntutan profesionalismenya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Huda et al., n.d.) untuk bergabung dalam profesi keguruan yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan dasar jalur pendidikan formal, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam segala aspek (Samat, 2022). Oleh karena itu sangat penting bagi guru melakukan pelatihan dan pengembangan profesi guru agar keterampilan guru memenuhi persyaratan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan profesional guru sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan (Aliyyah, 2019). Organisasi profesi menyediakan berbagai kesempatan bagi guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan. Namun, partisipasi dalam organisasi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti benturan jadwal dan

kebutuhan untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana organisasi profesi dapat memberdayakan guru dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi organisasi profesi keguruan dalam mendukung pengembangan profesional guru sekolah dasar di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan dan pemberdayaan organisasi profesi keguruan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah dasar indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian sederhana (*Simple Research Design - SRD*). Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan keadaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi terkait Peran Organisasi Profesi Keguruan Pada Guru Sekolah Dasar.

Selain itu, mengkaji literatur yang relevan tentang KKG, pengembangan profesional guru. Pengumpulan Data melalui Wawancara mendalam menggunakan panduan yang telah divalidasi oleh pakar Pendidikan. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi dengan 8 guru selama 1-2 jam, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri HARJASARI 01.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Organisasi Profesi keguruan Pada Guru Sekolah Dasar di Indonesia, serta tantangan dan strategi yang dihadapi oleh Organisasi Profesi Keguruan dalam melaksanakan fungsinya.

Tabel.1 Identitas Responden

| Profil Responden | Frekuensi | Disajikan % |
|---------------------------|------------------|--------------------|
| Jenis kelamin | | |
| Wanita | 5 | 62,5 |
| Pria | 3 | 37,5 |
| Lama Mengajar | | |
| 1-5 Tahun | 5 | 62,5 |
| 6-10 Tahun | 0 | 0 |
| 11-15 Tahun | 2 | 25 |
| 16-20 Tahun | 1 | 12,5 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Sarjana S | 8 | 100 |
| Magister | 0 | 0 |
| Doktor | 0 | 0 |

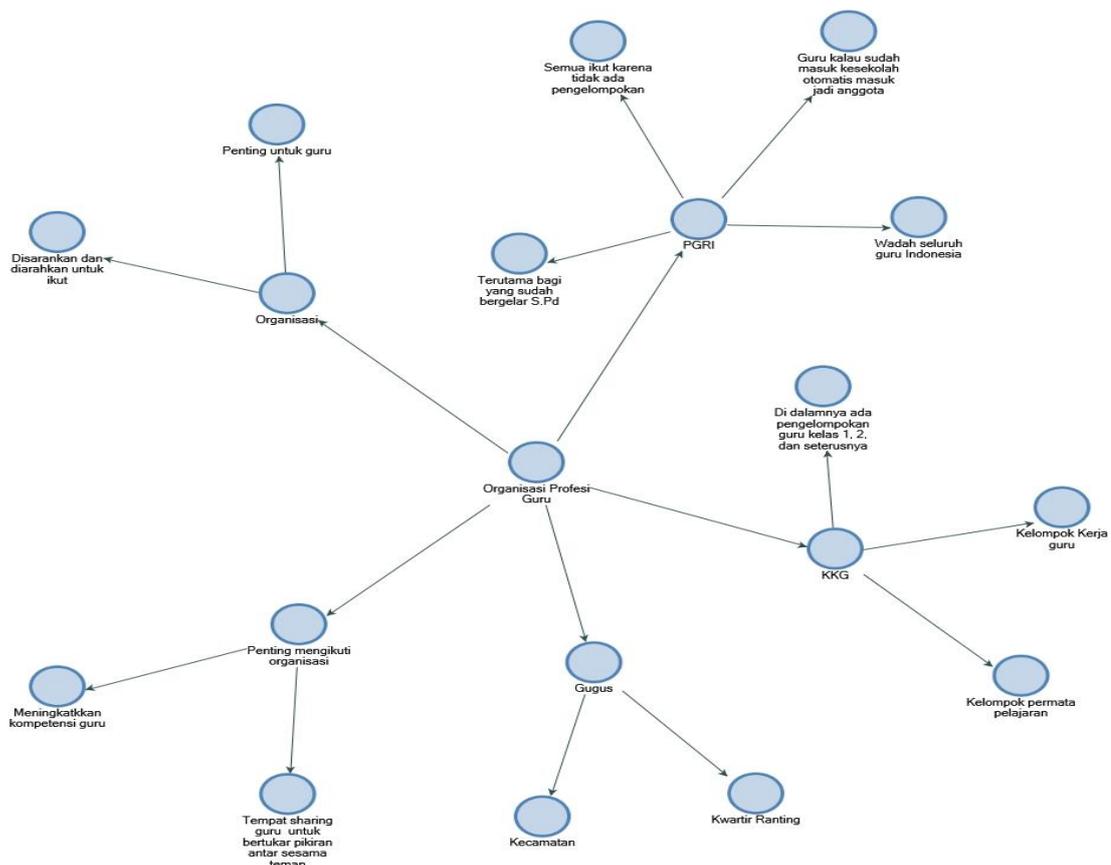


Gambar 1. Peran Organisasi Profesi Keguruan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar (menggunakan NVivo12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Organisasi profesi guru

Organisasi profesi guru berperan sebagai sarana pemersatu anggota seprofesi dalam konteks positif untuk menjadi mitra pemerintah guna menghasilkan kemanfaatan bagi para guru ditengah tantangan global yang semakin maju (Annisa, 2022). Guru-guru di Bogor Selatan, meskipun tidak diwajibkan secara formal sangat disarankan dan diarahkan untuk bergabung mengikuti berbagai organisasi profesional, beberapa organisasi antara lain adalah PGRI, Kuarti Ranting, serta kelompok kerja guru (KKG) dalam satuan



Gambar 2. Organisasi profesi guru

gugus.

Secara keseluruhan, keanggotaan dalam organisasi profesional seperti PGRI, KKG, dan kelompok kerja lainnya yang ada disatuan gugus sangat dianjurkan untuk mendukung pengembangan kompetensi, memperluas

jaringan profesional dan memberikan dukungan bagi para guru di Bogor Selatan, seperti yang dikatakan oleh beberapa guru dibawah ini:

Guru 1, Keikutsertaan dalam semua organisasi tersebut memang dianjurkan. Misalnya, semua guru di sekolah kami tergabung dalam PGRI, sebagian besar juga ikut dalam Kwartir Ranting, dan hampir seluruhnya bergabung dengan organisasi di tingkat Gugus. Untuk organisasi PGRI, seluruh guru ikut serta tanpa adanya pengelompokan. Sedangkan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru), seluruh guru juga ikut serta, tetapi di dalamnya terdapat pengelompokan berdasarkan kelas, seperti KKG guru kelas 1, 2, dan seterusnya, serta berdasarkan mata pelajaran.

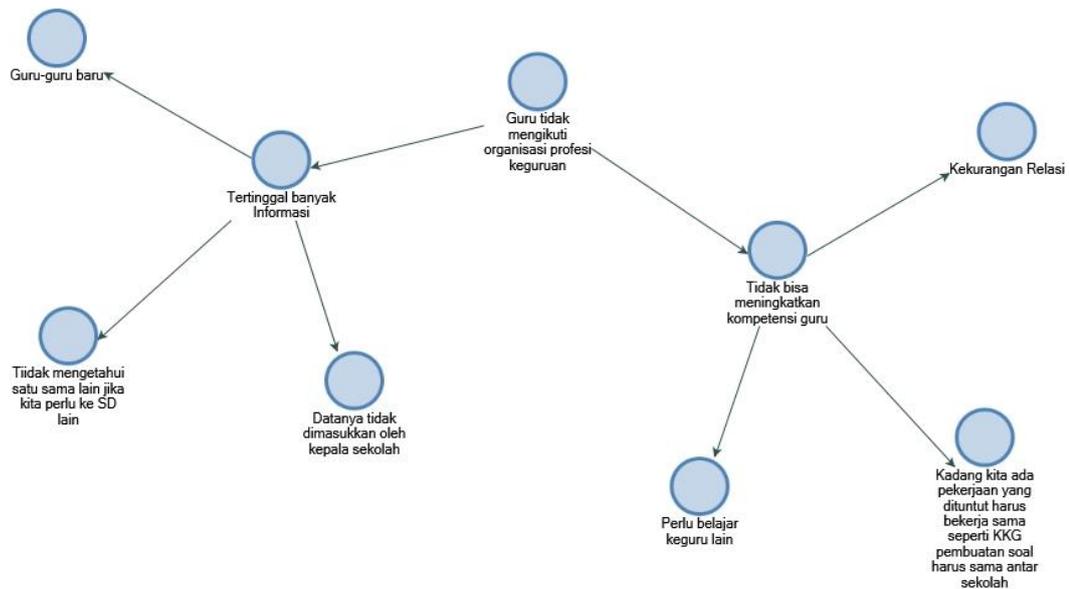
Sama halnya menurut **Guru 2**, meskipun keanggotaan dalam organisasi keprofesian seperti KKG tidak diwajibkan secara resmi, keikutsertaan dalam organisasi tersebut sangat dianjurkan karena manfaat yang signifikan bagi pengembangan profesional dan kualitas pembelajaran guru mata pelajaran.

Dengan penguatan adanya organisasi profesi Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan bagian dari upaya pengembangan mutu guru. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan adanya secara optimal, terorganisir dan terus diperkuat secara maksimal oleh para guru (Indriawati et al., 2023).

Guru 5, Oleh karena itu, meskipun tidak diwajibkan secara mutlak, partisipasi aktif dalam PGRI, KKG, dan organisasi gugus lainnya, sangat dianjurkan untuk mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dengan demikian menurut **Guru 6**, keikutsertaan dalam mengikuti Organisasi sangat penting bagi para guru karena sebagai wadah untuk memperoleh dukungan, meningkatkan profesionalisme, dan memperjuangkan kesejahteraan.

2. Guru tidak mengikuti Organisasi Profesi Keguruan

Secara keseluruhan, tidak mengikuti organisasi profesi keguruan dapat menghambat perkembangan profesional seorang guru dan mengurangi kualitas pengajaran mereka, karena dengan tidak partisipasi aktif dalam organisasi dapat menghambat kompetensi guru.



Gambar 3. Guru tidak mengikuti Organisasi Profesi Keguruan

Ketidakikutsertaan dalam organisasi profesi keguruan, seperti PGRI atau KKG, dapat berdampak negatif bagi seorang guru, baik dalam hal informasi, pengembangan profesional, jaringan, dan dukungan. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan konsekuensi tersebut:

Guru 1, Guru yang tidak bergabung dengan organisasi profesi seringkali ketinggalan informasi penting mengenai kebijakan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan profesional mereka. Informasi ini biasanya dibagikan melalui organisasi dan sangat penting untuk kinerja dan perkembangan seorang guru.

Sama halnya menurut **Guru 4,** Guru yang tidak bergabung akan kehilangan kesempatan untuk mengikuti program pengembangan profesional ini, yang sangat disayangkan karena dapat menghambat peningkatan kualitas pengajaran mereka.

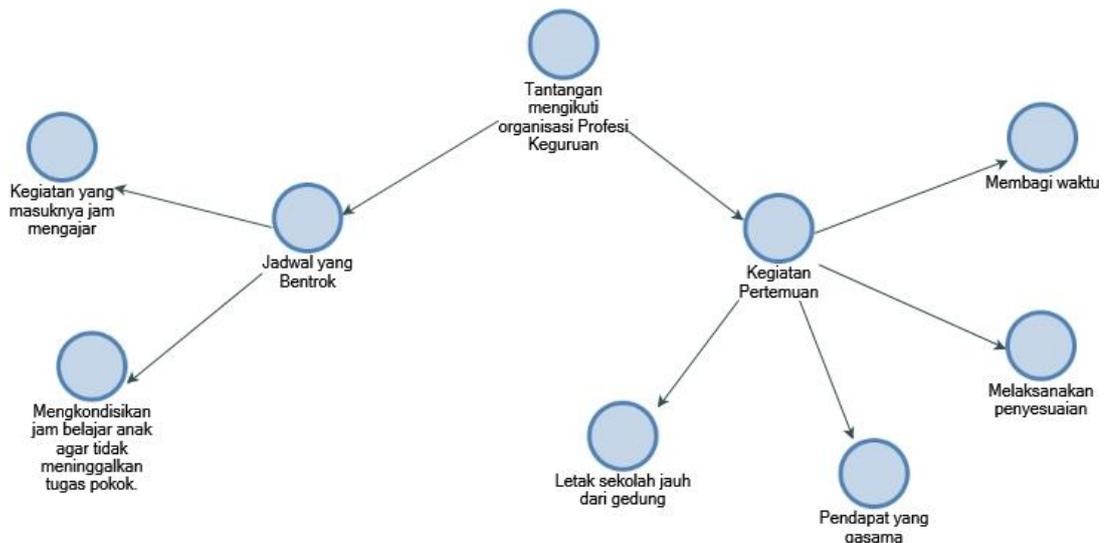
Guru 3, Guru yang tidak mengikuti organisasi ini kehilangan perlindungan dan fasilitas untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Karena menurut penuturan **Guru 2,** Keanggotaan dalam organisasi seperti KKG memungkinkan guru untuk berkolaborasi dalam kegiatan lintas sekolah, seperti pembuatan soal bersama dan proyek pendidikan lainnya. Tanpa partisipasi, guru tidak dapat terlibat dalam kolaborasi ini, yang dapat mengurangi kesempatan untuk memperkaya metode pengajaran mereka. Selain itu menurut **Guru 8,** kehilangan kesempatan untuk belajar dari pengalaman rekan-rekannya dan memperluas wawasan mereka.

Guru 5, Namun ketika tidak terdaftar dan ikut, guru dapat mengambil inisiatif sendiri untuk bergabung dengan organisasi ini, baik secara langsung maupun melalui platform daring yang tersedia.

Oleh karena itu, Guru yang professional merupakan syarat mutlak untuk membangun proses belajar mengajar guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Anwar, 2022).

3. Tantangan mengikuti organisasi profesi keguruan

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi, partisipasi dalam organisasi profesi keguruan tetap memberikan banyak manfaat bagi pengembangan profesional dan kualitas pendidikan. Guru harus mampu mengatasi tantangan-tantangan ini dengan manajemen waktu yang baik, adaptasi, serta komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi dan tugas pokok mereka sebagai pendidik.



Gambar 4. Tantangan mengikuti organisasi profesi keguruan

Mengikuti organisasi profesi keguruan, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), yang ada dalam satuan Gugus membawa sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh para guru, diantaranya:

Guru 1, Salah satu tantangan utama adalah ketika jadwal pertemuan organisasi bentrok dengan jam mengajar di sekolah. Guru harus memutar otak untuk mengkondisikan waktu belajar siswa agar tidak

terganggu, sambil tetap memenuhi kewajiban mereka sebagai pendidik.

Guru 2, Organisasi sering mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap perubahan kurikulum atau kebijakan pendidikan baru. Guru harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, yang mungkin memerlukan pemahaman dan penyesuaian dalam metode pengajaran mereka. dan Ketika guru lain berbagi tentang prestasi siswa mereka atau pengalaman sukses di bidang tertentu, hal ini bisa menjadi sumber inspirasi tetapi juga menantang bagi guru lain untuk mengikuti jejak yang sama.

Guru 4, Ketika guru diamanahi sebagai pembina dalam kegiatan lomba atau kompetisi, mereka harus mampu mengelola waktu dan memberikan pembinaan yang efektif kepada siswa. Hal ini bisa menjadi tantangan, terutama jika guru memiliki tanggung jawab lain di sekolah.

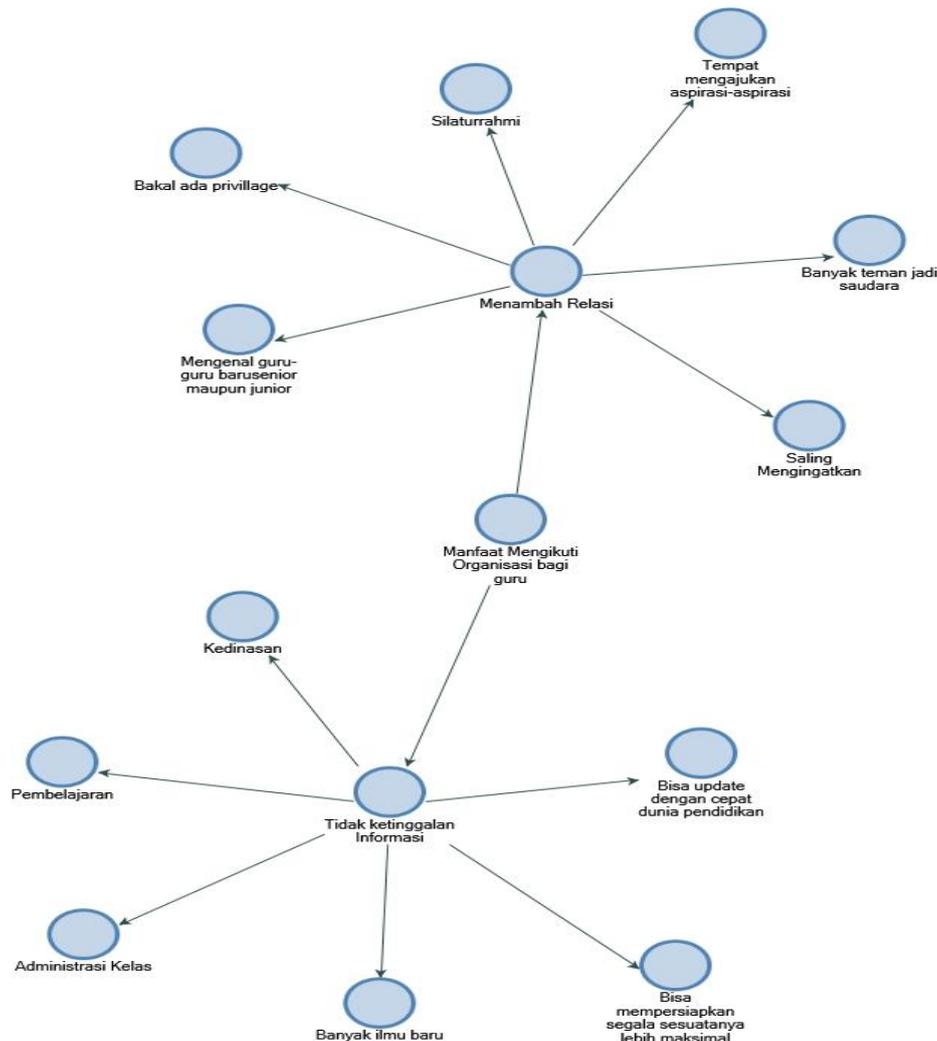
Menurut penuturan **Guru 5**, Dalam forum organisasi perbedaan pendapat atau konflik bisa timbul antara anggota. Menangani perbedaan pendapat dengan bijaksana dan membangun dialog yang konstruktif menjadi tantangan tersendiri.

Seorang guru juga harus mempunyai kepribadian untuk bekerja secara profesional, guru yang berjiwa profesional adalah guru yang mempunyai pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja sungguh – sungguh, tekun dalam mengajar, bekerja sepenuh waktu, mempunyai loyalitas tinggi dan penuh dedikasi tinggi terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Misi seorang guru untuk menceerdaskan bangsa memerlukan kecerdasan yang tinggi, namun untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mempunyai jiwa yang halus, kharismatik yang baik untuk membimbing, menegjar dan pengiring cita – cita anak bangsa (Adelia Fitri, 2022).

Guru 8, Jarak dan lokasi pertemuan organisasi dapat menjadi hambatan, terutama jika sekolah berada jauh dari tempat pertemuan. Guru harus mengatasi kendala jarak dan transportasi untuk tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.

4. Manfaat mengikuti organisasi profesi keguruan

Mengikuti organisasi profesi keguruan memberikan banyak manfaat bagi para guru, mulai dari peningkatan profesionalisme hingga memperluas jaringan dan relasi. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan karir individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.



Gambar 5. Manfaat mengikuti organisasi profesi keguruan

Berikut adalah beberapa Manfaat yang dapat diperoleh dari mengikuti organisasi profesi keguruan menurut para guru, antara lain:

Guru 1, Bergabung dalam organisasi memungkinkan guru untuk selalu terupdate dengan informasi terbaru dalam dunia pendidikan. Mereka dapat mengetahui perkembangan terkini, termasuk kegiatan

lomba seperti O2SN atau olimpiade lainnya, sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dan menurut **Guru 8**, Organisasi memfasilitasi pertukaran informasi terbaru dalam dunia pendidikan, yang membantu guru untuk tetap *update* dengan berita terbaru dan perkembangan dalam bidang pendidikan.

Manfaat yang didapatkan dengan adanya profesi keguruan, adalah menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap adanya pemahaman mengenai pengembangan pengetahuan seorang guru. Organisasi profesi juga berpotensi dalam mengembangkan kemampuan anggotanya, sehingga menghasilkan kompetensi pedagogik yang handal dalam dunia pendidikan Dasar (Annisa, 2022).

Guru 2, Guru dapat memperluas jaringan dan relasi dengan guru-guru baru, senior, maupun junior. Ini memungkinkan adanya pertukaran pengalaman, ide, serta dukungan antar sesama guru, yang dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka.

Guru 6, Guru dapat menggunakan organisasi sebagai wadah untuk mengajukan aspirasi, ide, atau masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh dukungan dan bantuan dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.

Guru 4 dan 5, Menuturkan Partisipasi dalam kegiatan organisasi membantu meningkatkan kompetensi guru dan memberikan pengalaman berharga dalam berbagai aspek pendidikan. Guru dapat belajar dari praktik-praktik terbaik dan mengembangkan diri secara profesional. Organisasi memungkinkan guru untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan rekan-rekan seprofesi. Ini tidak hanya meningkatkan dukungan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif dan kolaboratif.

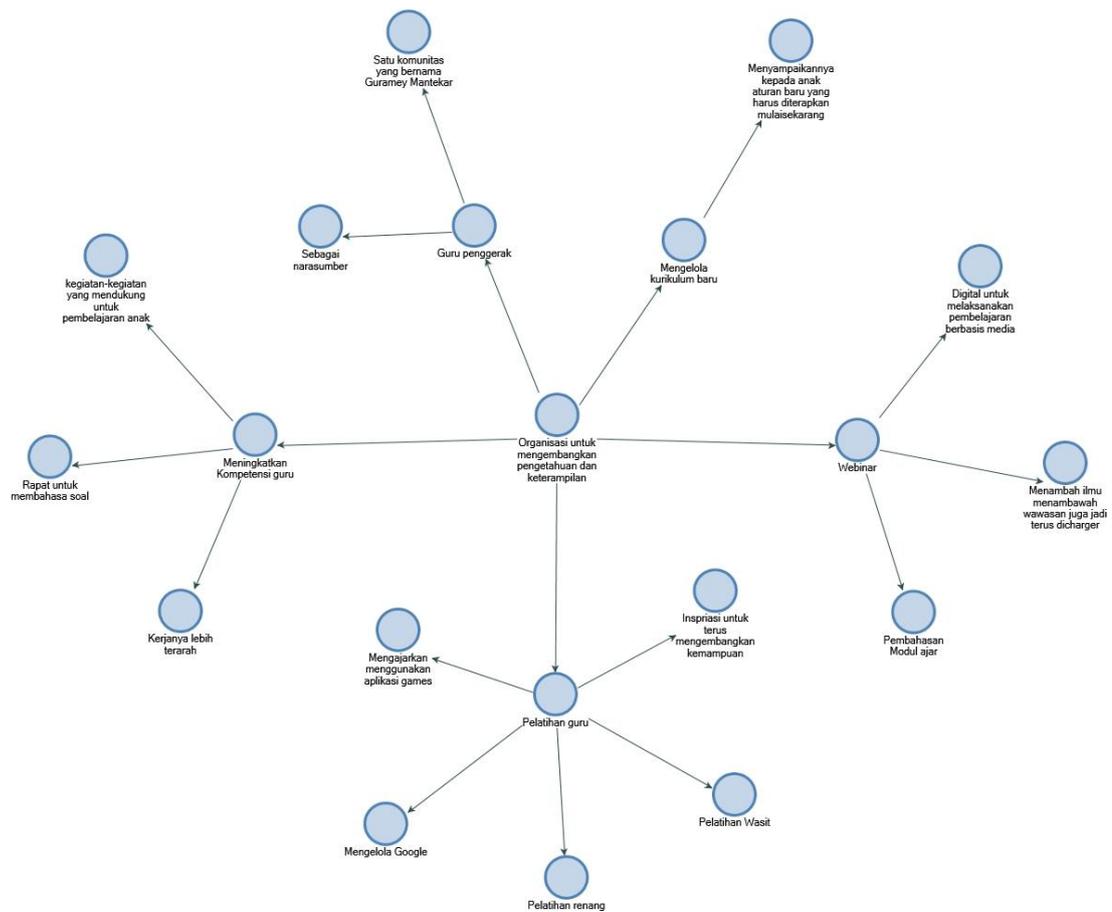
Kesadaran pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung kemajuan dan perubahan. Dalam mutu dan kualitas pendidikan tersebut tentu juga ada sistem yang melatar belakangi hal tersebut seperti organisasi profesionalisasi guru (Harfianto & Solekah, 2021).

Guru 7, Melalui interaksi dengan sesama guru dan partisipasi dalam kegiatan organisasi, guru dapat memperoleh wawasan. Hal ini

membantu mereka untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengajaran serta memperkuat silaturahmi antar sesama guru.

5. Organisasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Dengan menerapkan strategi-strategi organisasi profesi keguruan dapat efektif memberdayakan anggotanya untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.



Gambar 6. Organisasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan

Organisasi profesi keguruan seperti PGRI dan KKG memiliki beragam strategi untuk memberdayakan anggotanya agar terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa strategi yang mereka terapkan:

Guru 1, Melalui kegiatan organisasi, guru mendapatkan pelatihan dalam berbagai bidang, termasuk pengembangan keterampilan digital, manajemen kurikulum baru, dan strategi pembelajaran inovatif. Pelatihan ini membantu guru untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Organisasi bekerjasama dengan komunitas-komunitas guru penggerak, yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dan berkualifikasi tinggi. Komunitas ini menjadi narasumber dan penggerak untuk kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru, seperti bimtek dan webinar.

Berdasarkan pemikiran itu, kehadiran kepemimpinan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan profesional pada lembaga pendidikan sangatlah penting (Prananosa et al., 2018). Dengan adanya kurikulum dan lingkungan sosial budaya, seorang pendidik dan tenaga pengajar adalah faktor penentu keberhasilan dalam upaya pengembangan, memelihara atau melestarikan kualitas Pendidikan dasar di Indonesia (Rasyid, 2015).

Guru 8, Organisasi secara rutin mengadakan rapat dan pelatihan keguruan untuk membahas isu-isu terkini dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Ini memastikan bahwa guru memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk terus berkembang.

Guru 2, terlibat dalam pengelolaan kegiatan olahraga dan prestasi sekolah, yang melibatkan penerapan aturan baru serta pelatihan untuk menjadi pelatih atau wasit. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam bidang olahraga, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama.

Guru 5 dan 7, Organisasi menyelenggarakan webinar dan pelatihan secara rutin, yang mencakup berbagai topik terkait pendidikan dan pengembangan profesional guru. Ini memungkinkan guru untuk mengakses informasi terbaru dan meningkatkan kompetensi.

Selain itu seorang guru sebagai pendidik mampu menyesuaikan diri dengan materi dan peserta didik. Guru harus mampu memahami cara siswa belajar, meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar motivasi belajar. Peserta didik juga belajar dengan mengamati tingkah lakunya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam dan di luar kelas sekolah (Lubis, 2017).

Guru 4, Guru berkolaborasi dalam penyusunan soal ujian sekolah dan memastikan kesesuaian dengan kurikulum serta kebutuhan siswa. ini membantu dalam memaksimalkan potensi guru-guru yang ada dalam organisasi.

Selain itu, organisasi profesi dapat mempunyai kekuatan untuk menggabungkan kekuatan orang-orangnya dan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keahlian, karena peran Mutama seorang guru adalah menginspirasi, menginformasikan, mengatur, menengai, membimbing dan lain sebagainya (Annisa, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya peran organisasi profesi keguruan seperti PGRI dan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keanggotaan dalam organisasi profesi sangat dianjurkan meskipun tidak diwajibkan, karena menawarkan banyak manfaat dalam hal pengembangan profesional, peningkatan kualitas pembelajaran, dan perluasan jaringan. Organisasi profesi memberikan dukungan yang signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan, termasuk penyesuaian terhadap perubahan kebijakan dan manajemen waktu.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam berpartisipasi aktif dalam organisasi, seperti benturan jadwal dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan kebijakan baru. Tidak bergabung dengan organisasi profesi dapat

menghambat perkembangan profesional guru dan mengurangi kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, keberadaan dan partisipasi aktif dalam organisasi profesi menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, organisasi profesi keguruan memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru, memberikan kesempatan untuk kolaborasi, serta menyediakan dukungan dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan. Penguatan dan pemberdayaan organisasi seperti PGRI dan KKG harus terus diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- A. Gafar Hidayat & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Adelia Fitri, A. F. (2022). *Profesi Keguruan Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7240828>
- Aliyyah, R. R. (2019). *Profesionalisme Guru Sebagai Aset Pengembangan Mutu Pendidikan di Jawa Barat*. <https://www.researchgate.net/publication/349101713>
- Alwi, M. (n.d.). *Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga*.
- Annisa, N. (2022). *Konsep Dasar Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/ejsh6>
- Ansyah, E. (2016). *Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Etika Profesi Keguruan untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik dalam Karakter Kemadirian dan Ketekunan Mahasiswa Pgmi Iain Bengkulu*. 15(1).
- Anwar, C. (2022). Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 3, 31–41.
- Harfianto, N. G., & Solekah, M. (2021). *Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan*. <https://www.researchgate.net/publication/357078367>

- Huda, S., Syahril, S., & Imamah, Y. H. (n.d.). *Peran Profesionalitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Dasar*.
- Indriawati, P., Ramadhani, A. N., Aryani, D., & Ananda, R. (2023). *Peran Kelompok Kerja Guru (Kkg) dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di Madrasah*. 4(1).
- Lase, F. (2023). Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan di Smk Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Ajaran 2022/2023. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 807–818. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3191>
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Pranososa, A. G., Putra, M. R. E., Yuneti, A., & Aliyyah, R. R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Priazhanto, R. (2021). Profesi Guru Dan Peran Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Keguruan*, 1(2).
- Rasyid, H. A. (2015). *Fungsi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar*. 123–150.
- Samat, B. L. P. (2022). *Peran Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/63z98>
- Sri Budi Herawati, E., Suryadi, S., Warlizasusi, J., & Aliyyah, R. R. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>
- Yati, R. (2021). *Konsep Profesi Keguruan Dan Perannya Terhadap Pendidikan*. 1(2).